

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan *computational thinking* siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditinjau dari perbedaan gaya belajar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan *computational thinking* siswa SMP menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh gaya belajar masing-masing. Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika secara sistematis dengan indikator *computational thinking*. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditorial menunjukkan pemahaman yang cukup baik pada soal sederhana, namun masih perlu penguatan dalam menghadapi soal yang lebih kompleks. Artinya, gaya belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi cara siswa memproses informasi dan menyelesaikan masalah secara logis dan runtut.
2. Tingkat ketercapaian indikator *computational thinking* siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik menunjukkan hasil yang serupa, yakni keduanya mampu memenuhi seluruh indikator yang meliputi dekomposisi, pengenalan pola, berpikir algoritma, serta abstraksi dan generalisasi. Sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial hanya mampu memenuhi seluruh indikator *computational thinking* pada soal-soal yang bersifat sederhana, namun belum berhasil menguasainya secara optimal pada soal yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Guru disarankan memfasilitasi semua gaya belajar agar seimbang. Misalnya jika siswa dengan gaya belajar visual berada di level 5, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik berada di level 2, maka guru harus membantu siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik hingga setara dengan level siswa gaya belajar visual. Karena jika gaya belajar digunakan

dalam matematika, tetap membutuhkan semua gaya belajar (tidak bisa hanya 1 gaya belajar saja).

2. Berdasarkan hambatan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengelompokkan kemampuan *computational thinking* siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah agar analisis dapat menjadi lebih mendalam dan mampu menunjukkan perbedaan strategi penyelesaian masalah di setiap level kemampuan. Selain itu, peneliti juga disarankan menggunakan model 1 soal untuk 1 indikator *computational thinking*, agar setiap indikator dapat terdali lebih spesifik dan hasil penelitian lebih akurat.